

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan berarti penelitian mengenai berbagai gejala yang ada dalam penelitian dan dilaksanakan di suatu tempat tertentu.¹ Penelitian lapangan juga berarti penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan guna memperoleh data ataupun informasi tentang segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan penelitian caranya dengan turun ke lapangan secara langsung dan mendatangi langsung informan di tempat dilakukannya penelitian.² Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian lapangan yaitu dengan memberikan kuesioner, melakukan pengolahan mengenai data, kemudian menganalisisnya sesuai dengan jawaban responden yang mana penelitiannya dilakukan langsung terjun di tempat dilakukannya penelitian.³ Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti cara untuk memperoleh suatu pemahaman caranya dengan mempergunakan data berbentuk angka yang digunakan sebagai suatu alat yang berperan dalam memperoleh informasi yang memiliki kaitan dengan penelitian.⁴ Penelitian kuantitatif juga berarti teknik penelitian berdasar pada filsafat positivisme, dimana berguna untuk melakukan penelitian pada populasi ataupun sampel yang telah ditentukan, melakukan analisis mengenai data yang sifatnya kuantitatif, memiliki tujuan guna melakukan pengujian hipotesis yang telah ada dalam penelitian.⁵

Sedangkan jenis dari penelitian kuantitatif ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang memberikan penjelasan mengenai keterkaitan dari dua atau lebih variabel.⁶

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 10.

² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

³ Marzuki, *Metode Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 14.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

⁶ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 129.

Penelitian ini dilakukan berarti untuk melihat keterkaitan dari variabel pendidikan dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu obyek ataupun subyek di suatu tempat secara keseluruhan yang mana obyek dan subyek tersebut telah mencukupi persyaratan tertentu yang berhubungan mengenai masalah yang ada dalam penelitian. Populasi juga berarti unit ataupun individu secara menyeluruh pada suatu tempat penelitian.⁷ Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan karyawan KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi yaitu 51 karyawan.

Sampel yaitu komponen dari populasi yang mempunyai karakter spesifik yang ada pada penelitian.⁸ Sampel berarti bagian anggota dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu dalam penelitian. Sampel juga berarti anggota dari banyaknya populasi yang terpilih untuk dilakukan penelitian sesuai dengan aturan tertentu sehingga bagian populasi yang terpilih tersebut berperan sebagai wakil dari jumlah populasi yang ada.⁹ Jika penelitian mempunyai populasi dengan jumlah yang banyak dan peneliti tidak memungkinkan meninjau keseluruhannya maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel tersebut berguna untuk mewakili dari jumlah populasi pada penelitian.¹⁰

Adapun penggunaan metode dalam menentukan sampel ini yaitu menggunakan metode sampling jenuh. Dikatakan sebagai sampel jenuh jika keseluruhan anggota dari populasi di suatu tempat dijadikan sampel.¹¹ Sampling jenuh yaitu cara menentukan sampel dengan menggunakan keseluruhan anggota populasi. Teknik tersebut dipergunakan apabila jumlah populasi yang ada dalam penelitian relatif kecil atau bisa disebut juga dengan penelitian dengan membuat generalisasi yang memiliki kesalahan sangat kecil. Sampling jenuh juga dikatakan juga sebagai metode sensus, dimana penentuan

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 76.

⁸ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 142.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 76-77.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung, Alfabeta: 2014), 120.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 146.

sampelnya dengan cara menggunakan keseluruhan anggota yang ada di dalam populasi.¹²

Sampel pada penelitian ini yaitu yaitu berdasarkan dengan seluruh jumlah anggota populasi yaitu 51 karyawan yang aktif di KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara.

C. Identifikasi Variabel

Variabel berarti kualitas yang mana peneliti mempelajari dan melakukan penarikan kesimpulan dari variabel yang ada.¹³ Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian yaitu mengenai suatu hal yang sudah diputuskan oleh seorang peneliti dimana berhubungan dengan penelitiannya guna untuk dipelajari kemudian akan didapatkan informasi mengenai segala hal tersebut, lalu kesimpulannya bisa ditarik.¹⁴ Variabel penelitian terdapat dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas berarti bersifat memberikan pengaruh ataupun yang mempunyai peran menjadi penyebab berubahnya ataupun munculnya variabel dependen.¹⁵ Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini membahas munculnya suatu topik tertentu. Variabel ini diberi simbol "X".¹⁶ Pada penelitian ini, pendidikan (X_1), pelatihan kerja (X_2), motivasi (X_3) dan kompensasi (X_4) yang menjadi variabel bebas.

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat yaitu berguna untuk mengetahui terdapatnya variabel lain yang mempengaruhinya. Variabel terikat mempunyai peran sebagai variabel yang dipengaruhi ataupun sebagai akibat dari terdapatnya variabel bebas.¹⁷ Secara penelitian kuantitatif, variabel ini dijelaskan di suatu topik tertentu. Variabel ini diberi "Y".¹⁸ Yang berkedudukan menjadi variabel terikat di penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta, 2017), 96.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 38.

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134-135.

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 61.

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 61.

D. Variabel Operasional

Untuk mempermudah penelitian, maka diperlukan adanya uraian berkaitan dengan variabel operasional. Adapun variabel operasionalnya, yaitu:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendidikan	Pendidikan yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dengan upaya meningkatkan pengetahuan umum yang dimiliki seseorang yang mana didalamnya berupa teori untuk memecahkan persoalan-persoalan yang bersangkutan dengan kegiatan yang ada dalam perusahaan guna untuk mencapai tujuan. ¹⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi atau isi pendidikan 2. Metode pendidikan 3. Sarana/fasilitas pendukung 4. Kemampuan instruktur pendidikan 5. Kemampuan peserta pendidikan 	<i>Likert</i>
Pelatihan Kerja	Pelatihan adalah proses yang diberikan perusahaan dengan tujuan melakukan perbaikan keterampilan yang dimiliki karyawan sehingga dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan sasaran pelatihan 2. Pelatih pelatihan 3. Materi pelatihan 4. Metode pelatihan 5. Peserta pelatihan 	<i>Likert</i>

¹⁹ Hedjaracman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalialia* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 4.

	membantu mencapai tujuan perusahaan. ²⁰		
Motivasi	Motivasi kerja merupakan pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. ²¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan rekan kerja dan atasan 2. Fasilitas penunjang pekerjaan 3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 4. Pemberian tunjangan 	<i>Likert</i>
Kompensasi	Kompensasi merupakan segala balas jasa yang diterima seorang karyawan dari perusahaannya sebagai akibat dari jasa/ tenaga yang telah diberikannya pada perusahaan tersebut. ²²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Bonus 3. Intensif 4. Tunjangan 	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan berarti suatu perolehan dari pekerjaan yang telah dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 4. Ketepatan waktu 	<i>Likert</i>

²⁰ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Erlangga, 2012), 202.

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

²² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 182-183.

	karyawan berdasar pada ketentuan di perusahaan. ²³	5. Produktivitas 6. Keselamatan	
--	---	------------------------------------	--

Berdasarkan pada tabel di atas, maka peneliti menyusun item pertanyaan pada kuesioner dengan menggunakan 2 item pertanyaan di setiap indikator pada variabel pendidikan (X_1) dan pelatihan kerja (X_2), sehingga indikator yang terdiri dari 5 tersebut, item pertanyaannya disusun menjadi 10 pertanyaan sesuai indikator yang ada. Begitu juga dengan variabel motivasi (X_3) dengan menambahkan 2 item pertanyaan sesuai indikator, sehingga indikator yang terdiri dari 4 tersebut, item pertanyaannya menjadi 6. Variabel kompensasi (X_4) menambahkan 3 item pertanyaan sesuai indikator, sehingga indikator yang terdiri dari 4 tersebut, item pertanyaannya menjadi 7. Variabel kinerja karyawan (Y) peneliti juga ada yang menambahkan 2 item pertanyaan sesuai indikator, sehingga indikator yang terdiri dari 6 tersebut, item pertanyaannya disusun menjadi 8 pertanyaan sesuai dengan indikator yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki arti teknik yang strategis guna memperoleh data pada penelitian. Peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan ketentuan penetapan data jika tidak mengetahui teknik dari mengumpulkan data.²⁴ Teknik mengumpulkan sebuah data pada penelitian yaitu suatu teknik guna mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan pada penelitian.²⁵ Teknik yang digunakan dalam hal mengumpulkan data di penelitian ini yaitu menggunakan metode angket atau kuesioner.

Kuesioner yaitu sebuah teknik mengumpulkan data secara efisien dilakukan apabila peneliti mengetahui ukuran dari variabel yang akan diteliti secara pasti dan memahami sesuatu yang dapat diharapkan dari pihak responden.²⁶ Metode angket biasa dikatakan sebagai metode kuesioner yang berasal dari kata *questionnaire* yang memiliki arti daftar dari pertanyaan. Metode angket yaitu serangkaian

²³ Muhammad Ichsan Hadjri dan Badia Perizade, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai pada Bank Sumsel Babel Syariah,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 16, no. 3 (2018), 143-144.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

²⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 159.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

beberapa pertanyaan dimana penyusunannya dilakukan dengan runtut, lalu pertanyaan tersebut diberikan dan akan diisi oleh responden. Lalu data tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan yang diisi oleh responden. Pertanyaan pada angket tersebut disesuaikan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.²⁷

Bentuk angket pada penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup. Disebut angket tertutup karena pertanyaan disusun sedemikian rupa guna merekam data mengenai keadaan responden secara nyata, lalu seluruh alternatif jawaban sudah ada pada angket dan pertanyaannya harus dijawab semua oleh responden.²⁸ Adapun responden pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara yang berjumlah 51 karyawan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Asal kata validitas yaitu *validity* berarti seberapa jauh alat ukur melakukan fungsinya dengan tepat dan cermat.²⁹ Valid menandakan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur bisa untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang semestinya dilakukan pengukuran dalam penelitian.³⁰ Disebut valid apabila alat ukurnya dipergunakan untuk mengukur sesuatu yang harusnya diukur. Alat ukur sifat X disebut valid bila yang diukur memang sifat X, bukan mengukur sifat lain.³¹ Pengertian validitas sendiri yaitu suatu aspek kecermatan dalam pengukuran. Alat ukur dikatakan valid berarti alat ukur tersebut tidak hanya menunjukkan data secara tepat, melainkan juga memberi suatu gambaran secara cermat berkaitan dengan data dalam penelitian.³²

Maka dari itu, uji validitas yaitu pengujian yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran mengenai sahah ataupun valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Kuesioner

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 130.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 130.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Reabilitas dan Validitas, 2000), 5.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

³¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74.

³² Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Reabilitas dan Validitas, 2000), 6.

disebut valid, apabila pertanyaannya bisa menunjukkan hal-hal yang hendak diukur dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³³

Validitas item yang dipergunakan pada penelitian ini. Validitas item diungkapkan melalui adanya hubungan dengan item total, perhitungannya dilakukan dengan menghubungkan skor item beserta skor item total. Setelah perhitungan, akan dihasilkan koefisien korelasi yang berguna melakukan pengukuran terhadap tingkatan validitas dari item-item yang ada dan untuk melakukan penentuan layak atau tidaknya item dipergunakan atau tidak dalam penelitian. Penentuan tersebut umumnya dengan memenuhi uji signifikan koefisien korelasi dengan tingkatan signifikannya 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (sig. 0,05) data dikatakan valid. Begitupun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (sig. 0,05) data dikatakan tidak valid.³⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu berasal dari terjemahan *reliability*, kata tersebut tersusun dari *rely* dan *ability*. Pengukuran yang reabilitasnya tinggi dikatakan pengukuran yang reliabel.³⁵ Reliabilitas yaitu untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa jauh hasil ukur dalam penelitian tersebut bisa dipercaya. Reliabilitas berarti suatu alat ukur yang berguna untuk melakukan pengukuran terhadap kuesioner dalam penelitian. Kuesioner disebut reliabel jika responden menjawab pertanyaan secara konsisten dari masa ke masa.³⁶

Pengujian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil ukur tetap stabil, walaupun telah dilakukan pengukuran mengenai masalah yang sama sebanyak dua kali ataupun lebih yang mana alat ukurnya juga sama.³⁷ Uji ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai seberapa konsisten satu atau seperangkat alat ukur yang mana untuk melakukan pengukuran terhadap suatu hal yang diukur. Pengukurannya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Item disebut

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro, 2018), 51.

³⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Reabilitas dan Validitas, 2000), 4.

³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro, 2018), 45.

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 173.

reliabel jikalau dihasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Jikalau nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka item dikatakan tidak reliabel.³⁸

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna melakukan pengujian mengenai apakah variabel bebas saling berkaitan. Model regresi disebut baik, jika variabel bebas tidak saling berkaitan. Jika terdapat hubungan antar variabel bebas, maka tidak menjadi variabel ortogonal. Disebut sebagai variabel ortogonal dikarenakan nilai korelasi yang dipunyai antar variabel bebas sama dengan nol.³⁹

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya masalah multikolinieritas, bisa dicari tahu dengan cara memperhatikan besaran *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut mengungkapkan mana variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Besaran *cutttof* yang biasa digunakan untuk mencari tahu multikolinieritas yaitu yang mempunyai besaran *tolerance* $\leq 0,10$ ataupun sama dengan besaran VIF ≥ 10 . Maka dari itu, dikatakan bahwa penelitian disebut baik dan lulus dari uji multikolinieritas, apabila hasil dari kolom *tolerance* memiliki nilai $\geq 0,10$ dan nilai dari VIF ≤ 10 .⁴⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna melakukan pengujian mengenai apakah kesalahan pengganggu di periode t memiliki hubungan dengan kesalahan di periode $t-1$. Jikalau berhubungan, maka disebut terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan penelitian dilakukan selama waktu yang berurutan dimana mempunyai kaitan satu dengan lainnya.. Adanya masalah ini disebabkan kesalahan pengganggu tidak bisa bebas dari suatu penelitian ke penelitian berikutnya. Suatu regresi dianggap baik, jikalau tidak terjadi autokorelasi.⁴¹

Metode pengujian pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Penggunaan uji ini hanya

³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 46.

³⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 180.

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 105-106.

⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 110.

diperuntukkan autokorelasi yang tingkatannya satu dan terdapat suatu syarat yaitu dengan terdapatnya *intercept* (konstanta) pada model regresi dan tidak terdapatnya variabel lain ditengah-tengah variabel bebas yang ada. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi ($r = 0$)

H_a : terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria yang digunakan, yaitu:⁴²

- 1) Jikalau nilai DW letaknya diantara dU dan $4 - dU$, maka koefisiennya bernilai nol, menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jikalau nilai DW lebih kecil dari dL, maka koefisiennya lebih besar dari nol, menandakan bahwa terjadinya autokorelasi yang positif.
- 3) Jikalau nilai DW lebih besar dari $4 - dL$, maka koefisiennya lebih kecil daripada nol, menandakan bahwa terjadinya autokorelasi yang negatif.
- 4) Jikalau nilai DW letaknya diantara dU dan dL atau DW letaknya diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, menandakan bahwa hasil tidak bisa dinyatakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai maksud guna menguji mengenai apakah ditemukan adanya perbedaan *variance* residual dari suatu penelitian ke penelitian berikutnya. Bila *variance* residual tetap, dikatakan homoskedastisitas lalu bila mempunyai perbedaan maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jikalau ada homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam pengamatan.⁴³

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dengan cara memperhatikan grafik dari *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya bentuk tertentu. Apabila terbentuk pola tertentu, misalnya banyak titik berbentuk pola secara terstruktur seperti berbentuk gelombang, terjadi pelebaran lalu terjadi penyempitan, maka diindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Tetapi, jikalau tidak ada bentuk yang jelas, seperti banyak titik yang tersebar di atas

⁴² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 184.

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

dan di bawah angka 0 di sumbu Y, maka diindikasikan tidak ada heteroskedastisitas.⁴⁴

d. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian mengenai variabel dependen dan variabel independen yang terdistribusi normal ataupun tidak. Maksud dari data terdistribusi normal yaitu distribusi data yang bentuknya lonceng (*bell shaped*). Pendistribusian data dikatakan baik jika polanya seperti distribusi normal, yang mana distribusi data itu tidak membentuk pola yang miring ke kiri ataupun ke kanan dan meruncing ke kiri ataupun ke kanan.⁴⁵

Teknik *normal probability plot* memperbandingkan distribusi yang kumulatif dari distribusi yang normal. Pendistribusian normal berbentuk garis satu yang lurus diagonal dan plotting data residual akan diperbandingkan dengan garis diagonalnya. Apabila pendistribusian data normal, maka data yang ada akan mengikuti garis diagonalnya.⁴⁶

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan melakukan identifikasi mengenai variabel independen mana yang signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen baik dilakukan dengan parsial ataupun simultan.⁴⁷ Regresi linier berganda memiliki arti dimana variabel terikat (Y) akan dikaitkan dengan variabel lain lebih dari satu, akan tetapi diagram hubungan yang linier masih ditunjukkan. Analisis ini dilakukan untuk mencari tahu keterikatan variabel pendidikan dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan. Secara umum, rumus dari persamaan regresi linier berganda seperti:⁴⁸

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Dengan keterangan:

Y : Variabel terikat (kinerja karyawan)

a : Konstanta

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

⁴⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 161.

⁴⁷ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2013), 2.

⁴⁸ Ir. M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 269-270.

- X_1 : Variabel bebas (pendidikan)
- X_2 : Variabel bebas (pelatihan kerja)
- X_3 : Variabel bebas (motivasi)
- X_4 : Variabel bebas (kompensasi)
- b : Koefisien regresi
- e : Kesalahan pengganggu

b. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan melakukan pengukuran mengenai sejauhmana model mampu menjelaskan variabel dependen.⁴⁹ Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nilai yang besarnya nol dan satu. Kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam hal menerangkan variabel dependen dikatakan terbatas jika mempunyai nilai koefisien determinasi yang kecil.⁵⁰ Jikalau nilainya 0, menjelaskan bahwa tidak terdapat sedikitpun pengaruh variabel independen pada variabel dependen, ataupun variabel independen tidak mampu menerangkan variabel dependen walaupun hanya sedikit. Sedangkan nilai koefisien determinasi sama dengan 1, menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sempurna, ataupun variabel independen mampu menjelaskan 100% variabel dependen.⁵¹

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan dengan tujuan guna melakukan pengujian mengenai variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Y). Tingkat signifikansinya yaitu $\alpha = 5\%$ dan rumus dari df ($n - k - 1$). Uji ini berguna untuk memperbandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana ketentuannya tertera seperti berikut:⁵²

- 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh).
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh).

d. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini berguna mendeteksi variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y). Besar tingkatan signifikansinya yang

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97.

⁵⁰ Mudjarad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 100.

⁵¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

⁵² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ dan rumus $df (n - k - 1)$. Untuk mendeteksi signifikan atau tidak, maka diperlukan adanya perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana ketentuannya tertera seperti berikut:⁵³

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh).



⁵³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.